

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan dengan kuantitatif ini menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007: 5). Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2008: 13).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel, dan jika ada seberapa eratkah serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2006: 270). Penelitian korelasional ini bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih pada variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dengan penelitian korelasional, pengukuran terhadap beberapa variabel serta saling-hubungan di antara variabel-variabel tersebut dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistis.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah kelompok subjek yang ingin digeneralisasikan dengan hasil penelitian (Azwar, 2007: 77). Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswa kelas X SMA Laboratorium Bandung.

Sampel adalah sebagian dari populasi (Azwar, 2007: 79). Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Adapun kriteria sampel adalah siswa-siswa yang tinggal dengan orang tua dan berusia antara 13-17 tahun.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan Penentuan minimum sampel berdasarkan rumus Slovin (Riduwan, 2004:65) adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : presisi (peran kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan, yaitu sebesar 10% atau 0,1).

Berdasarkan rumusan diatas untuk jumlah populasi sebanyak 286, jumlah minimum sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ialah 76 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dengan cara mengundi kelas X pada SMA Laboratorium.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari (Sugiyono, 2008: 38). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,

obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008).

Variabel dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua sebagai variabel bebas dan penyesuaian diri remaja sebagai variabel terikat.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola asuh orang tua pada penelitian ini diukur berdasarkan pola asuh yang dirasakan oleh remaja lalu diidentifikasi dengan derajat skor hasil pengukuran skala Likert. Teori yang digunakan berdasarkan teori Diana Baumrind (Santrock, 2003: 185-186).

Baumrind mengemukakan empat macam pola asuh orang tua, yaitu :

a) Pola asuh otoriter

Indikator pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat batasan-batasan bagi anak
- 2) Tegas akan larangan
- 3) Sering memberikan hukuman dalam mendisiplinkan anak
- 4) Menuntut anak untuk patuh pada nilai-nilai yang diberikan orang tua
- 5) Sedikit dalam melakukan komunikasi verbal

b) Pola asuh demokratis

Indikator pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan
- 2) Membesarkan hati anak
- 3) Terdapat komunikasi verbal timbal balik antara anak dan orang tua
- 4) Orang tua menunjukkan kehangat kepada anak

c) Pola asuh permisif

Indikator pola asuh permisif *indifferent* adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak ikut campur dalam permasalahan anak
- 2) Membiarkan anak mengatur diri sendiri

Indikator pola asuh permisif *indulgent* adalah sebagai berikut:

- 1) Terlibat dengan permasalahan anak
- 2) Tidak menuntut anak untuk mengikuti keinginan orang tua
- 3) Tidak mengendalikan anak

2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan perbuatan dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan, dan mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik secara sukses, serta menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan dirinya dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana ia hidup. Penyesuaian diri dalam penelitian ini diukur dengan derajat skor hasil pengukuran dengan skala Likert yang

menggunakan teori penyesuaian diri normal dari teori Schneiders (Syamsu Yusuf: 29-30).

Indikator dari penyesuaian diri yang normal dikembangkan menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

- a) *Absence of excessive emotionality* (terhindar dari ekspresi emosi yang berlebihan, merugikan atau tidak mampu mengontrol diri).
- b) *Absence of psychological mechanism* (terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologis seperti rasionalisasi, agresi, kompensasi, dsb)
- c) *Absence of the sense of personal frustration* (terhindar dari perasaan frustrasi atau kecewa karena tidak terpenuhinya kebutuhannya).
- d) *Rational deliveration and self-direction* (memiliki pertimbangan rasional, yaitu mampu memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang matang dan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil).
- e) *Ability to learn* (mampu belajar, mampu mengembangkan dirinya, khususnya yang berkaitan dengan upaya memenuhi kebutuhan atau mengatasi masalah).
- f) *Utilization of past experience* (mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu, bercermin ke masa lalu baik yang terkait dengan keberhasilan maupun kegagalan untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik).
- g) *Realistic, objective attitude* (bersikap objektif dan realistis, mampu menerima kenyataan yang dihadapi secara wajar, mampu menghindari, merespon situasi atau masalah rasional, tidak didasari oleh prasangka buruk).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan (Azwar, 2007: 101). Pernyataan pada angket ini menggunakan skala likert yang menuntut jawaban responden dalam bentuk skala bertingkat. Dalam penelitian ini terdapat instrumen pola asuh orang tua dan penyesuaian diri.

1. Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Pola asuh Orang Tua adalah berdasarkan teori pola asuh orang tua dari Baumrind (Santrock, 2003: 185-186). Instrumen pola asuh orang tua ini terdiri dari empat bagian, tiap bagian mengukur dimensinya masing-masing. Kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1. Pola asuh otoriter	Membuat batasan-batasan bagi remaja	1, 2, 3, 4		4
	Tegas akan larangan	5, 6, 7, 8		4
	Sering memberikan hukuman dalam mendisiplinkan remaja	9, 10, 11		3
	Menuntut remaja untuk patuh pada nilai-nilai yang diberikan orang tua	12, 13		2

	Sedikit dalam melakukan komunikasi verbal	14, 15, 16		3
2. Pola asuh demokratis	Mendorong remaja untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan	17, 18		2
	Menuntut remaja untuk bertanggung jawab dan bersikap mandiri	19, 20		2
	Membesarkan hati remaja	21, 22, 23		3
	Terdapat komunikasi verbal timbal balik antara remaja dan orang tua	24, 25, 26		3
	Orang tua menunjukkan kehangatan pada remaja	27, 28, 29,30, 31		5
3. Pola asuh indifereet	Tidak ikut campur dalam permasalahan remaja	32, 33		2
	Membiarkan remaja mengatur diri sendiri	34, 35, 36		3
4. Pola asuh indulgent	Terlibat dengan permasalahan remaja	37, 38		2
	Tidak menuntut remaja untuk mengikuti keinginan orang tua	39, 40		2
	Tidak mengendalikan remaja	41, 42, 43		3

2. Instrumen Penyesuaian diri

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penyesuaian diri adalah berdasarkan pada teori Schneiders tentang

penyesuaian diri yang normal (Syamsu Yusuf, 2007: 29-30). Kisi-kisi instrumen penyesuaian diri dapat dilihat di tabel ini :

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Penyeusaian Diri

Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Penyesuaian diri yang normal	<i>Absence of excessive emotionality</i>	1, 3	2	3
	<i>Absence of psychological mechanism</i>	4, 5	6	3
	<i>Absence of the sense of personal frustration</i>	8, 9	7	3
	<i>Rational deliveration and self-direction</i>	11, 12	10	3
	<i>Ability to learn</i>	13	14	2
	<i>Utilization of past experience</i>	15, 17	16	3
	<i>Realistic, objective attitude</i>	19, 21	20, 18	4

3. Pengisian Dan Penilaian Instrumen

a) Pengisian instrumen

Angket yang diberikan pada responden berisi pernyataan-pernyataan yang harus dipilih, dengan memberikan *checklist* (√). Jawaban yang dipilih harus menggambarkan keadaan yang dialami oleh responden. Pilihan jawaban yang ada pada kedua instrumen adalah Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), dan Tidak pernah (TP) dan pilihan jawaban tidak boleh lebih dari satu.

b) Penilaian instrumen

Jawaban responden yang ada pada angket nantinya akan diberikan poin-poin tertentu sesuai pilihan jawaban. Poin jawaban juga tergantung

pada item favorable atau unfavorable. Dibawah ini merupakan kriteria penilaian item pernyataan, sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Kriteria Penilaian Instrumen

Pilihan Jawaban	Item Favorable	Item Unfavorable
Sering (S)	4	1
Kadang-kadang (KK)	3	2
Jarang (J)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

4. Uji Coba Instrumen

Untuk mendapatkan instrumen yang baik, sehingga peneliti harus melakukan uji coba terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran umum mengenai data apa saja yang mungkin diperlukan (Azwar, 2007: 101). Uji coba ini juga dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada instrumen pola asuh orang tua dan penyesuaian diri. Validitas adalah sejauhmana ketepatan atau kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2009: 173). Reliabilitas adalah ketepatan atau kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2009).

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen pola asuh orang tua dan penyesuaian diri maka dilakukan uji coba pada 32 responden yang merupakan siswa kelas X SMA Laboratorium tahun 2010.

a) Uji validitas

Uji validitas konstruk dapat digunakan dengan cara meminta pendapat para ahli akan kevalidan instrumen (*judgement experts*). Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal 3 orang dan umumnya mereka telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti (Sugiyono, 2009: 177). *Judgement instrumen* telah dilakukan oleh dosen-dosen jurusan Psikologi UPI, yaitu: Drs. M.I.F Baihaqi, M.Si, Helli Ihsan, M.Si, dan Sri Maslihah, S.Psi., M.Psi.

Koefisien validitas hanya mempunyai makna apabila mempunyai nilai yang positif, semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya namun pada kenyataannya suatu koefisien tidak pernah mencapai 1,00 (Azwar, 2009: 174). Ditambahkan oleh Azwar (2008: 65), batas kevalidan suatu item dapat diturunkan dari 0,3 menjadi 0,25 namun hal yang tidak disarankan jika kriteria kevalidan berada dibawah 0,2.

1) Instrumen pola asuh orang tua

Dibawah ini merupakan hasil item yang digunakan (valid) dan item yang tidak dapat digunakan (tidak valid) berdasarkan perhitungan uji coba mengenai validitas instrumen pola asuh orang tua.

Tabel 3. 4
Validitas Item Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No. Item yang digunakan (valid)	No.item yang tidak dapat digunakan (tidak valid)
2, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 35, 36, 37, 38, 40, 41	1, 3, 4, 9, 10, 16, 20, 21, 32, 33, 34, 39, 42, 43
$\Sigma = 29$	$\Sigma = 14$

2) Instrumen penyesuaian diri

Dibawah ini merupakan hasil item yang digunakan (valid) dan item yang tidak dapat digunakan (tidak valid) berdasarkan perhitungan uji coba mengenai validitas instrumen penyesuaian diri.

Tabel 3. 5
Validitas Item Instrumen Penyesuaian Diri

No. Item yang digunakan (valid)	No. Item yang tidak dapat digunakan (tidak valid)
1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21	7, 16
$\Sigma = 19$	$\Sigma = 2$

b) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat jika suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitas (Sugiyono, 2008). Koefisien reliabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa terdapat kestabilan pengukuran yang dilakukan oleh skala dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach* yang diolah dengan bantuan *software SPSS 17.0 for windows*. Rumus *Alpa Cronbach* yang diunakan adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006: 196) ialah :

$$\alpha = \left[\frac{k\sigma}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum s_i^2)}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

α = Koefisien alpha Cronbach

- k = Jumlah item pertanyaan
 $\sum \sigma t^2$ = Jumlah varians item pertanyaan
 σt^2 = Varians tota

Dibawah ini merupakan parameter tinggi rendahnya koefisien reliabilitas (Arikunto, 2002: 245) :

Tabel 3. 6
Parameter Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
<0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,90	Tinggi
0,91 – 1,00	Sangat tinggi

Berdasarkan perhitungan formula *Alpha Cronbach* yang diolah dengan bantuan *software SPSS 17.0 for windows*, diketahui bahwa reliabilitas instrumen pola asuh orang tua 0,658 adalah dan reliabilitas instrumen penyesuaian diri adalah 0,748.

Tabel 3. 7
Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua dan Penyesuaian Diri

Variabel	Reliabilitas	Jumlah item	Klasifikasi
Pola asuh orang tua	0,658	43	Sedang
Penyesuaian diri	0,748	21	Tinggi

2. Kategorisasi Data

Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut satu kontinum berdasar atribut yang diukur. Karena kategorisasi bersifat relatif sehingga kita boleh menetapkan secara subjektif luas interval setiap kategori yang kita inginkan selama penetapan itu berada pada batas kewajaran. Jadi kategorisasi yang digunakan pada kedua instrumen adalah kategorisasi dua jenjang (Azwar, 2007: 107-108).

Tabel 3. 8
Kategorisasi Dua Jenjang

Rumus	Kategori
$X \geq \mu$	Tinggi
$X < \mu$	Rendah

Keterangan :

X : skor mentah sampel

μ : rata-rata distribusi dalam populasi

σ : deviasi standar distribusi populasi

a) Kategorisasi pola asuh orang tua

Hasil perhitungan menggunakan software SPSS 17.0 for windows besar μ untuk pola asuh orang tua dengan menggunakan kategorisasi dua jenjang menurut Azwar adalah (2007), adalah:

Tabel 3. 9
Kategorisasi Pola Asuh Orang

Variabel.	Rentang	Kategori
1. Pola asuh otoriter	≥ 24	Tinggi
	< 24	Rendah
2. Pola asuh demokratis	≥ 40	Tinggi
	< 24	Rendah
3. Asuh permisif	≥ 20	Tinggi
	< 20	Rendah

Untuk dapat digolongkan ke dalam salah satu pola asuh, responden harus memiliki proporsi skor salah satu tipe pola asuh lebih tinggi dari proporsi skor tiga tipe pola asuh yang lain. Perhitungan proporsi untuk setiap tipe pola asuh adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi skor pola asuh} = \frac{\text{skor authoritarian yang diperoleh responden}}{\text{skor maksimal authoritarian}}$$

b) Kategorisasi penyesuaian diri

Hasil perhitungan menggunakan *software* SPSS 17.0 for windows besar μ untuk penyesuaian diri adalah 60. Hasil ini menjadi dasar kategorisasi dua jenjang menurut Azwar (2007) :

Tabel 3. 10
Kategorisasi Penyesuaian Diri

No.	Rentang	Kategori
1.	$X \geq 60$	Tinggi
2.	$X < 60$	Rendah

3. Pengolahan Data

a) Hipotesis penelitian

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif diharapkan dapat ditemukannya hipotesis lalu hipotesis akan diuji oleh peneliti. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2009: 96). Hipotesis pada penelitian ini adalah :

Ho : tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dan penyesuaian diri remaja.

Ha : terdapat hubungan pola asuh orang tua dan penyesuaian diri remaja.

b) Prasyarat uji hipotesis

Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel sedangkan statistik nonparametris tidak menguji parameter populasi tetapi menguji distribusi. Prasyarat untuk menggunakan statistik parametris adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Sedangkan statistik nonparametris adalah bila data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2009: 210).

Sebelum menentukan teknik analisis data yang akan digunakan dalam pengolahan data, prasyarat uji hipotesis adalah :

1) Uji normalitas

Uji normalitas untuk menguji suatu data dikatakan normal atau tidak. Data dapat dikatakan normal jika signifikan $< 0,05$, sedangkan data yang tidak normal bila signifikan $> 0,05$. Untuk mengetahui normalitas suatu data digunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov Test* yang dibantu dengan *software SPSS 17.0 for windows* (Priyatno, 2009: 186-187).

2) Uji linearitas

Uji linearitas adalah hubungan secara linear antara variabel dependen (penyesuaian diri) dengan variabel independen (pola asuh orang tua) (Priyanto, 2009: 127). Perhitungan ini juga dibantu dengan *software SPSS 17.0 for windows*. Apabila angka signifikansi < 0.05 , maka kedua variable memiliki hubungan yang linier.

c) Teknik pengolahan data

1) Uji korelasi

Pengujian ini menyelidiki sejauh mana hubungan satu variabel berkaitan dengan variabel lain. Pengujian korelasi ini juga menggunakan perhitungan *Product Moment Pearson* dengan bantuan *software SPSS 17.0 for windows*.

Rumus korelasi *product moment pearson* yang digunakan adalah sebagai berikut (Azwar, 2008):

$$r_p = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_p : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah responden

X : Skor item

Y : Skor total

Setelah didapatkan koefisien korelasi, maka tahap selanjutnya adalah melihat seberapa besar koefisien korelasi dari kedua variabel (Sugiyono, 2008:257).

Tabel 3. 11
Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi Dua Variabel

R	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80- 1,000	Korelasi sangat kuat

2) Uji signifikansi

Uji signifikan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara satu variabel dengan variabel yang lain. jika signifikan < 0,05, sedangkan data yang tidak signifikan > 0,05 (Priyatno, 2009: 186-187).

3) Uji determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu pengaruh pola asuh orang tua terhadap penyesuaian diri remaja.

Perhitungan koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi *product moment pearson*

F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dalam beberapa kegiatan, yaitu:

a) Menentukan masalah yang akan diteliti

Permasalahan yang akan diteliti ditentukan berdasarkan fenomena yang terjadi.

b) Melakukan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

c) Penyusunan proposal penelitian

Tahap awal dari penelitian ini adalah menyusun proposal penelitian yang diajukan pada mata kuliah Seminar Psikologi.

d) Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Skripsi

Setelah melakukan beberapa revisi, proposal diajukan kepada dewan skripsi dan kemudian disetujui ketua dewan skripsi dan dosen pembimbing.

e) Melakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing

f) Penyusunan instrumen

Membuat instrumen dari teori yang ada, lalu melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi.

g) Perizinan penelitian

Perizinan dilakukan untuk memenuhi syarat administratif. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah mengajukan izin penelitian pada pihak SMA Laboratorium.

h) Penyusunan Instrumen

Alat pengumpul data berupa kuesioner disusun sendiri dan dikembangkan dari teori yang dikemukakan oleh ahli, kemudian melakukan *judgment* instrumen yang telah dibuat kepada 3 orang dosen.

i) Uji coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan kepada 32 siswa kelas X SMA Laboratorium.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data melalui penyebaran angket pada siswa kelas X SMA Laboratorium sebagai responden yang

dilakukan mulai 24 September 2010. Kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah:

- a) Ijin kepada pihak sekolah
- b) Pengenalan diri pada para responden
- c) Pembukaan dan penyampaian maksud kedatangan peneliti.
- d) Menyebarkan angket kepada responden.
- e) Memberikan penjelasan mengenai cara pengisian angket.
- f) Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden.
- g) Pemberian *reward* pada para responden.
- h) Penutupan dan mengucapkan terima kasih.

3. Tahap Pengolahan Data

Prosedur yang dilakukan dalam proses pengolahan data, yaitu:

- a) Verifikasi Data

Data yang ada dicek kembali kelengkapannya dengan memastikan kuesioner yang terkumpul telah terisi dengan baik.

- b) Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses dimana peneliti merekap semua data yang telah diperoleh.

- c) Penyekoran

Memberikan skor pada setiap pernyataan yang ada pada instrumen.

- d) Pengolahan Data secara Statistik

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 17.0 *for windows*

4. Tahap Penyelesaian

- a) Menampilkan hasil dan analisis penelitian.
- b) Membahas hasil dan analisis penelitian berdasarkan teori yang digunakan.
- c) Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.
- d) Menyusun laporan hasil penelitian dan dipresentasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.